

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak ada satu bangsa atau negara yang bisa maju tanpa terlebih dahulu memajukan dunia pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan akan berdampak positif dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Dalam mendukung pernyataan tersebut peran serta masyarakat dan instansi pemerintah harus lebih efektif dalam memajukan dunia pendidikan.

Untuk dapat menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan mandiri, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai cara diantaranya adalah perbaikan dan pengembangan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan kualitas guru. Secara teoritis program-program yang diselenggarakan dapat memberi peluang yang lebih besar kepada siswa untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan kemampuannya memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di lapangan pekerjaan.

Undang-undang sistem pendidikan nasional ( UUSPN) tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa” pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah membekali siswa agar memiliki kompetensi dalam bidang

kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja (memiliki kinerja) demi masa depan dan untuk kesejahteraan bangsa. Untuk itu siswa harus dibekali pengetahuan dan keterampilan praktis.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan siswa agar mampu memasuki dunia kerja. Hadiwaratama (2000:214) menyatakan “sekolah kejuruan adalah bertujuan untuk menghasilkan persyaratan jabatan dalam industri perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan usaha/kerja baru, guna meningkatkan mutu produksi dan perluasan kesempatan kerja. Dari pernyataan diatas, dunia industri memerlukan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai yang memiliki kemampuan di dalam bidangnya. Hal ini sejalan dengan tujuan program keahlian teknik permesinan yaitu menyiapkan siswa/tamatan: 1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian teknik permesinan. 2) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mngembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik permesinan, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian teknik permesinan, dan 4) menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (GBPP, 2004:2)

SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menjadi modal kerja siswa nantinya di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), salah satunya dengan mengembangkan kemampuan

menggambar teknik pada siswa. Dengan kemampuan menggambar teknik diharapkan siswa dapat mendisain kembali bagian mesin yang rusak, ataupun membuat bentuk bagian mesin yang baru yang berguna nantinya bila ia bekerja.

Dalam GBPP (2004:8) digariskan materi menggambar teknik meliputi :

1) menerapkan penggunaan peralatan serta ketentuan dan standard gambar, 2) menggambar geometri, 3) menggambar gambar proyeksi, 4) menggambar gambar potongan, dan 5) menggambar ukuran pada gambar kerja. Dari lingkup materi gambar teknik ini terlihat, sekolah mengharapkan siswa memiliki kemampuan dalam membaca dan membuat desain gambar mesin, baik itu konstruksi, potongan, maupun ukuran gambar. Dalam pembelajaran di kelas, pelajaran gambar teknik meliputi teori dan praktek. Pembelajaran teori berisi tentang cara-cara penggunaan peralatan gambar dan cara menggambar yang tepat. Sedangkan praktek gambar teknik meliputi kemampuan siswa dalam menggambar bentuk konstruksi mesin beserta ukurannya. Dari hasil observasi awal penulis khususnya dari dokumentasi nilai ujian gambar teknik yang diberikan guru, terlihat nilai gambar teknik siswa belum baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan formatif siswa di kelas XI hanya sekitar 64% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dengan standar ketuntasan minimal 70. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Didukung dengan hasil observasi empirik oleh Muslim (2007:68) dilapangan mengindikasikan, bahwa sebagian besar lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk bisa dilatih

kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa belum maksimal dalam hal gambar teknik. Untuk itu perlu dilakukan beberapa perubahan yang nantinya diharapkan dapat membawa perubahan yang baik bagi kemampuan siswa dalam pelajaran menggambar teknik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, banyak hal yang dapat memberhasikan siswa dalam setiap pelajaran di antaranya ada keinginan belajar, kesiapan sekolah dalam fasilitas belajar, disiplin yang diterapkan, kemampuan guru mengajar, dan sebagainya. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik, penulis akan memfokuskan pada dua hal, yaitu: Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi oleh guru di kelas.

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Tulus Tu'u (2004 :

37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.

Tulus Tu'u ( 2004 : 40 ) sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah. Disiplin tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sehingga dalam hal ini dalam pendidikan khususnya didalam sekolah disiplin harus bisa diterapkan kepada para siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Henri Leberti (2006:231) menyatakan bahwa “dewasa ini aspek kedisiplinan dirasakan telah menurun di kalangan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pelanggaran peraturan tata tertib sekolah oleh para siswa khususnya,

sangat sering kita dengar seperti tidak masuk atau meninggalkan sekolah tanpa ijin, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak berpakaian seragam, membuka buku pada saat ujian dan sebagainya.

Setiap sekolah berusaha untuk memastikan tiap-tiap siswa di sekolah tersebut mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dan untuk melahirkan generasi yang berkualitas bukan hanya dalam ilmu pengetahuan tetapi juga membina akhlak dan integritas diri. Tidak terlepas dari penerapan institusi tersebut di dalam mendidik siswa dalam berbagai peraturan tata tertib untuk membina sejak dini disiplin belajar didalam kelas maupun disiplin sekolah yang telah diterapkan didalamnya. Disiplin yang konsisten akan menolong siswa untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri pada masa yang akan datang. Prinsip-prinsip disiplin yang terus menerus ditanamkan pada siswa akan menjadi bagian dalam dirinya.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik

akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas.

Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan menerangkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswanya masih rendah, yang dapat dilihat dari data yang ada seperti hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian dan beberapa data dari BK tentang kedisiplinan para siswa, sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Motivasi dan disiplin yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian hasil belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses hasil belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X program keahlian teknik Instalasi Permesinan perkapalan di SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2012/2013.

### **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Tingkat kecenderungan tentang disiplin belajar pada siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan rendah.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan sangat rendah.
3. Motivasi berprestasi tentang disiplin belajar dengan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI program keahlian teknik perkapalan rendah
4. Hasil observasi khususnya dari dokumentasi nilai gambar teknik yang diberikan guru terlihat nilai gambar teknik siswa belum baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan formatif siswa di kelas XI hanya sekitar 64% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dengan standar ketuntasan minimal 7,0. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.
5. Hasil observasi empirik mengindikasikan bahwa lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi sulit untuk bisa dilatih kembali dan kurang bisa mengembangkan diri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Didalam identifikasi masalah ditemukan berbagai masalah tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar gambar teknik. Oleh karena keterbatasan peneliti dari segi waktu, dana, dan kemampuan. Maka masalah-masalah yang timbul tersebut perlu dibatasi, dan yang menjadi fokus permasalahan ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar gambar teknik. pada siswa kelas X jurusan instalasi permesinan perkapalan SMK Swasta Bahari Hang Tuah Belawan tahun ajaran 2012/2013.
2. Apakah ada hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar gambar teknik. siswa SMK swasta Hang Tuah Belawan T.A 2013

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI program keahlian teknik perkapalan di SMK swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2012/2013.

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI program keahlian teknik perkapalan di SMK swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2012/2013.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI program keahlian teknik perkapalan di SMK swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2012/2013.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI program keahlian teknik perkapalan di SMK swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2012/2013.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI program keahlian teknik perkapalan di SMK swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2012/2013.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI program keahlian teknik perkapalan di SMK swasta Bahari Hang Tuah Belawan T.A 2012/2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi Guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar. Dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru SMK dalam menerapkan disiplin belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran menggambar teknik.
3. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.
4. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK, khususnya SMK swasta di dalam meningkatkan hasil belajar menggambar teknik.
5. Memberikan bahan bandingan untuk penelitian yang sejenis bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang.